

**PENGARUH PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
(FDI), EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

Dinda Miyan Sari
NPM 1711021031



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), NET EXPORTS AND LABOR ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH

By

DINDA MIYAN SARI

This purpose of this research is to analyze the effect of foreign direct investment growth, net export growth and labor growth on Indonesia's economic growth. The research using the Error Correction Model (ECM) analysis method. The research using time series data for the quarterly period from 1999 to 2020. The results of the study show that the variables of foreign direct investment growth, net export growth and labor growth in the long and short term have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. This means that if there is an increase in the growth variable of foreign direct investment, growth in net exports and growth in labor in the long and short term, it will be accompanied by an increase in economic growth.

Keywords: *Net Export, Error Correction Model (ECM). Foreign Direct Investment (FDI) Economic Growth, Labor.*

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI)*, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

OLEH

DINDA MIYAN SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan *foreign direct invesment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Corection Model (ECM)*. Penelitian ini menggunakan data *time series* periode triwulan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan *foreign direct invesment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan variabel pertumbuhan *foreign direct invesment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek maka akan diiringi oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Ekspor Neto, *Error Corection Model (ECM)*. *Foreign Direct Invesment (FDI)*, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja.

**PENGARUH PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT*
(FDI), EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Oleh

Dinda Miyan Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI), EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: **Dinda Miyan Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1711021031**

Jurusan

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.

NIP 19601220 198903 1 004

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Neli Aida', is written over a horizontal line.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP 19631215 198903 2 002

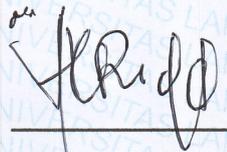
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

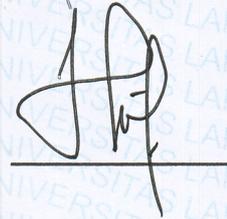
Ketua : Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.



Penguji I : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji II : Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya siap dan sanggup untuk menerima hukuman /sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2021
Penulis



Dinda Miyan Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Dinda Miyan Sari, lahir di Pagar Alam pada tanggal 2 Februari 2000, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyono.P dan Ibu Emi Widiawati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu Sekolah Dasar di SD NEGERI 67 Pagar Alam Sumatera Selatan dan lulus pada tahun 2011. lalu melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 2 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah atas yaitu SMA NEGERI 1 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN. Selama kuliah penulis mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus yaitu EBEC sebagai anggota muda dan Staff Rohani Islam (ROIS).

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) di Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan Kementerian Perekonomian . pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwosari, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus selama 40 Hari.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW,.
Tiada daya limpahan rahmat dan karunia- Nya. Dengan segala ketulusan hati, ku
persembahkan skripsi ku ini kepada :

Kedua orang tua ku yang luar biasa Bapak Suyono. P dan Ibu Emi Widiawati,
terimakasih untuk setiap tetapan keringatmu, jeri payahmu dan doamu yang selalu
mengiringi setiap langkahku. Terimakasih telah menjadi motivator terbesarku
yang tak pernah berhenti memberikan nasihat, dukungan, semangat, kekuatan dan
mengajariku arti sabar untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua
pengorbanan dan kesabaran mengasuhku sampai saat ini.

Kedua kakaku tersayang, Setiani dan Andi Widiyanto terimakasih atas doa, kasih
sayang, nasihat, motivasi dan dukungan untuk tetap semangat dalam
menyelesaikan skripsi ini.

Ke enam keponakan ku tersayang, Noval, Agung, Bayu, Ajeng, Azril, dan Velya
terimakasih sudah memberikan keceriaan semangat dan harapan.

Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi
Pembangunan terimakasih atas bimbingan, ilmu, nasihat, motivasi serta
pengalaman yang luar biasa.

Untuk seluruh sahabat seperjuanganku serta alamamaterku tercinta, Jurusan
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Penulis)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

“Jika sulit bagimu, maka berlari kecilah. Jika kamu lelah maka berjalanlah . jika
itupun tidak mampu maka merangkaklah. Namun, jangan pernah balik arah atau
berhenti”

(Imam Syafei)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH PERTUMBUHAN *FOREIGN DIRECT INVESMENT (FDI)*, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dengan kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E.,M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E.,M.Si. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, serta emebrikan ilmu saran, kritikan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alm. Dr. Saimul, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan waktu, krtik dan saran yang membangun dalam melakukan proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku penguji I yang telah memberikan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam melakukan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku penguji II yang telah memberikan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam melakukan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan penulis suatu ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran proses skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suyono.P dan Ibu Emi Widiawati yang telah merawat, membimbing, membantu, memberi motivasi dan mengorbankan segalanya selama masa studi ini.
11. Kakakku tersayang Setiani dan Andi Widiyanto yang telah mendorong semangat dan motivasinya selama masa studi ini.
12. Keponakan ku tersayang, Noval, Agung, Bayu, Ajeng, Azril, dan Velya. Terimakasih sudah memberikan semangat, keceriaan dan harapan.
13. Sahabat tersayang, seperjuangan dari awal kuliah, Deska, Amanda, Feni, Nada, Ita, Fairuz, Marina, Urfah, dan Mela yang telah bersama – sama menjalankan perkuliahan, berdiskusi, bermain, dan saling membantu selama awal kuliah hingga selesai.
14. Sahabat tersayang, Bella Amalia Rhizkey dan Endri Hermawan. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, motivasi, menjadi tempat berbagi cerita dan penghibur dimasa sulit penulis.
15. Manusia terbaik versi penulis, Lusi Rahmanisa, Bella Amalia Rhiezky, Candra Imam, yang telah memberikan dukungan, semangat, menjadi tempat berbagi cerita penulis, dan penghibur dimasa sulit penulis.

16. Sahabatku tercinta dirumah, Candra, Sintia, Ramadhan, Chotika, Ario, Agung, Nadilah, Diana, Indah, Bella, Wawan. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, menjadi tempat berbagi cerita dan penghibur dimasa sulit penulis.
17. Sahabat satu bimbingan skripsi, Nur Fairuz Sani. Terimakasih telah membantu menyelesaikan skripsi dan memberi semangat.
18. Sahabat yang baik selama skripsi, Annisa Luvita Ninky dan Djerika yang telah memberikan semangat dan memberikan bantuan selama skripsian.
19. Keluarga Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
20. Kakak tingkat dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan angkatan 2014, 2015, 2016, 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
21. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN), Bapak Alimudin, Ibu Ali, Binti, Naura, Tania, Meli, Almer, dan Satria, Terimakasih atas bantuan, tolong menolong, motivasi dan semangat.
22. Teman- teman Magang BAPPEDA, Bella, Deska Amanda, Nada, Wahyu, Geraldus dan Apri, Terima kasih atas bantuan, semangat dan dukungannya.
23. Semua pihak yang telah memebantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua semangat, doa, dan dukungannya. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan kalian Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka apabila ada kesalahan atau kurang baik dalam skripsi , tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis

Dinda Miyan Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	14
3. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	16
4. Teori Perdagangan Internasional	18
5. Ekspor Neto	20
6. Tenaga Kerja.....	21
B. Hubungan Varibel Terikat dan Variabel Bebas	23
1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan FDI.....	23
2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekspor Neto .	23
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Tenaga Kerja .	24
C. Penelitian Sebelumnya.....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	28

E. Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan sumber data	30
B. Definisi operasional variabel	30
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2. Pertumbuhan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	31
3. Pertumbuhan Ekspor Neto	31
4. Pertumbuhan Tenaga Kerja.....	31
C. Metode Analisis Data.....	32
D. Prosedur Analisis Data.....	33
1. Uji Stationeritas.....	33
2. Penentuan <i>Lag Optimum</i>	34
3. Uji Kointegrasi	34
4. <i>Error Corection Model</i> (ECM)	35
E. Pengujian Asumsi Klasik.....	35
1. Uji Normalitas	36
2. Deteksi Multikolineritas	36
3. Uji Heterokedastisitas	37
4. Uji Autokorelasi	37
F. Pengujian Hipotesis	38
1. Uji Parsial (Uji t-statistik)	38
2. Uji F- Statistik	40
3. Koefesien Determinasi (R^2)	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Data	41
1. Hasil Uji Stationer (<i>Unit Root Test</i>).....	41
2. Hasil Penentuan <i>Lag Optimum</i>	43
3. Hasil Uji Kointegrasi.....	44
4. Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	45
5. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	46
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48

1. Uji Normalitas	48
2. Deteksi Multikolinieritas	49
3. Uji Heterokedastisitas	49
Mengatasi Gejala Heterokedastisitas	50
4. Uji Autokorelasi	51
Mengatasi Masalah Autokorelasi	51
C. Hasil Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Parsial (Uji t-statistik)	53
2. Uji F- Statistik	54
3. Koefisien Determinasi (R^2)	55
D. Pembahasan.....	55
1. Pengaruh Pertumbuhan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	55
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	57
3. Pengaruh Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	59
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 2. Data dan Sumber Data	32
Tabel 3. Penentuan ada tidaknya autokorelasi	38
Tabel 4. Hasil Uji Unit Root dengan ADF pada Tingkat Level.....	41
Tabel 5. Hasil <i>Uji Unit Root</i> dengan ADF pada Tingkat <i>First Difference</i>	42
Tabel 6. Hasil <i>Uji Unit Root</i> dengan ADF pada Tingkat <i>Second Difference</i>	43
Tabel 7. Hasil Uji <i>Lag Optimum</i>	44
Tabel 8. Hasil Uji Kointegrasi <i>Engel-Granger</i> (EG)	44
Tabel 9. Hasil Estimasi Jangka Panjang	45
Tabel 10. Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM)	46
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 12. Hasil Deteksi Multikolinieritas	49
Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 14. Hasil Penyembuhan Hetrokedastisitas	50
Tabel 15. Hasil Penyembuhan Autokorelasi	52
Tabel 16. Hasil Uji t-statistik Variabel FDI.....	53
Tabel 17. Hasil Uji t-statistik Variabel Ekspor Neto	53
Tabel 18. Hasil Uji t-statistik Variabel Tenaga Kerja.....	54
Tabel 19. Hasil Uji F- Statistik	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Laju Pertumbuhan Tahun 1999-2020.....	2
Gambar 2. Pertumbuhan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Tahun 1999-2020.....	4
Gambar 3. Pertumbuhan Ekspor Neto Tahun 1999-2020.....	6
Gambar 4. Pertumbuhan Tenaga Kerja Tahun 1999-2020	8
Gambar 5. Sekema Kerangka Pemikiran	29

I. PENDAHULUAN

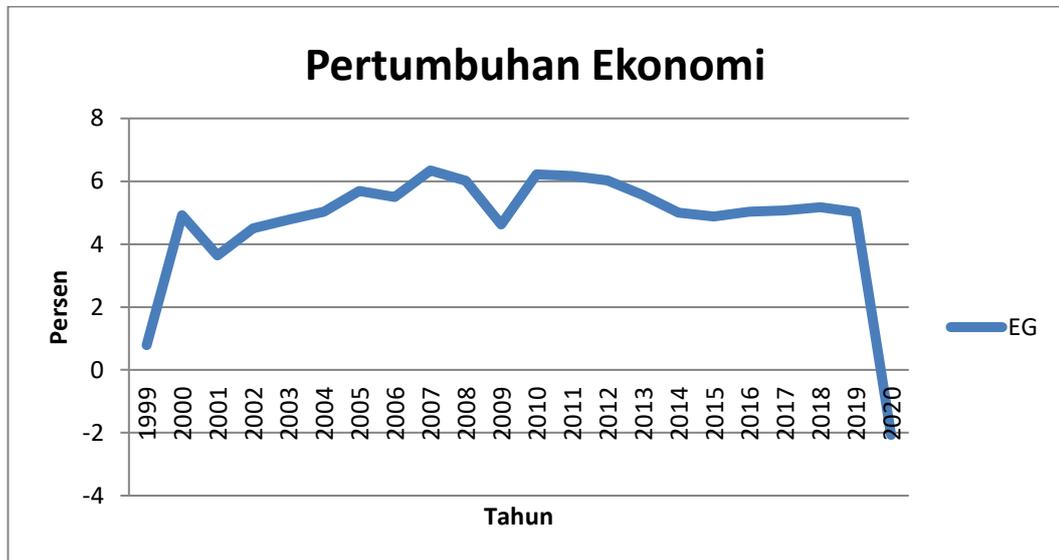
A. Latar Belakang dan Masalah

Pertumbuhan ekonomi seringkali disebutkan bahwa hal terpenting yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakatnya serta menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011).

Menurut Mankiw (2003) dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal yang meliputi semua investasi, tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan keberadaan sumber daya kelembagaan (Arsyad, 2016). Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu

negara. Hal tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut (Silvia dkk., 2013).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2020 (data diolah)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Indonesia Tahun 1999-2020.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2020 *trend* setiap tahunnya cenderung konstan. Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,35% ini merupakan angka tertinggi selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2007 sumber utama pertumbuhan ekonomi 6,3% adalah ekspor, diikuti konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, konsumsi pemerintah serta impor (www.bps.go.id). Pada tahun 2020 terjadi penurunan sangat drastis. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar -2,06% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,02% dan penurunan pada tahun 2020 sebesar 7,09%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dikarenakan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07 persen dibandingkan tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2020 terjadinya wabah covid-19. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen berkontraksi, komponen ekspor barang dan jasa menjadi

komponen dengan kontraksi terdalam sebesar. Sementara, impor barang dan jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi (www.bps.go.id).

Secara umum dalam konteks pertumbuhan ekonomi terdapat indikator sebagai acuan hitung yang terukur. Indikator tersebut seperti FDI sebagai acuan dalam ketertarikan negara asing untuk menanamkan modalnya sehingga akan membantu meningkatkan *cash flow* perekonomian domestik. Ekspor neto merupakan nilai ekspor dikurang nilai impor. Jika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor maka akan terjadi surplus dan jika nilai impor lebih besar dari nilai ekspor maka akan terjadi defisit sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sebagai pelaku atau subjek dalam pergerakan kegiatan ekonomi suatu negara.

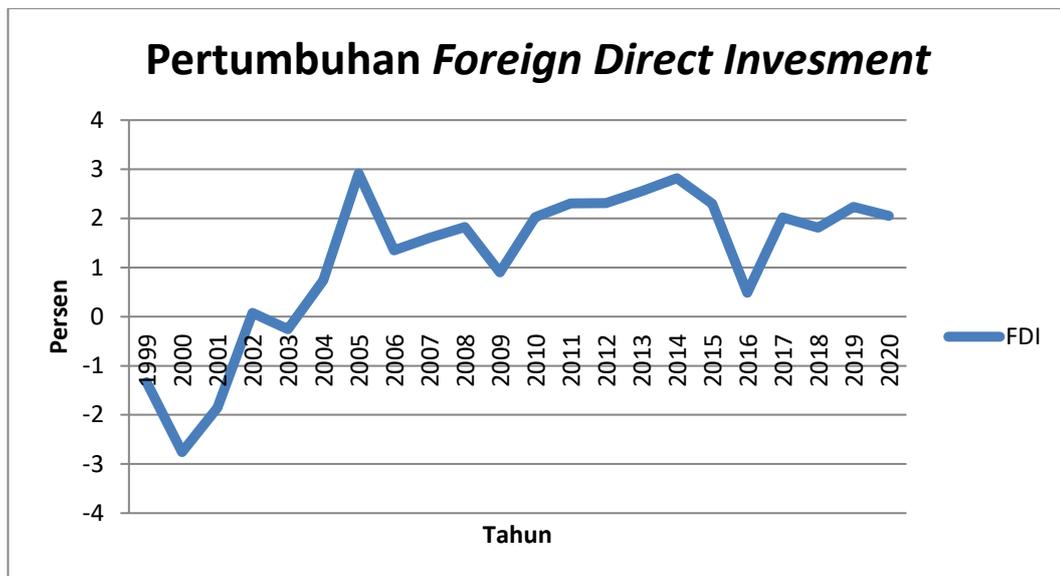
Di era globalisasi ini untuk meningkatkan perekonomian pemerintah banyak melakukan cara dan kebijakan seperti adanya investasi. Pada hakikatnya investasi adalah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi, investasi dapat dilakukan oleh swasta, Investasi merupakan cara yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup (Mankiw, 2003).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini faktor-faktor produksi akan mengalami penambahan jumlah dan kualitasnya. Investasi berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan karena adanya aliran modal yang masuk sehingga kegiatan perekonomian semakin efektif. Aliran modal akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan juga berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah karena adanya pertumbuhan penduduk, penambahan tenaga kerja yang mempunyai pengalaman serta pendidikan akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat menaikkan output secara berkesinambungan (Sukirno, 2011).

Adanya investasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, keuntungan yang lebih besar yang ditawarkan dari penerapan investasi banyak menggiurkan negara khususnya negara yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi yang besar yang sasarnya adalah negara berkembang seperti indonesia.

Kebanyakan negara-negara maju yang ingin berinvestasi di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia menerapkan FDI dengan cara langsung yang mana perusahaan tersebut membangun perusahaan barunya dimulai dengan pembangunan infrastruktur dan juga bantuan berupa teknologi agar pertumbuhan ekonomi meningkat.

Variabel FDI dimasukan pada penelitian ini karena FDI memiliki peran penting yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawah bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik (Jufrida dkk., 2016)



Sumber: Badan Pusat Statistik 2020 (data diolah).

Gambar 2. Pertumbuhan FDI Tahun 1999-2020.

Dari Gambar 2 terlihat terlihat bahwa pertumbuhan FDI pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2020 *trend* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2000 pertumbuhan FDI terendah sebesar -2,76 ini merupakan angka terendah selama tahun 1999 sampai dengan 2020. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar

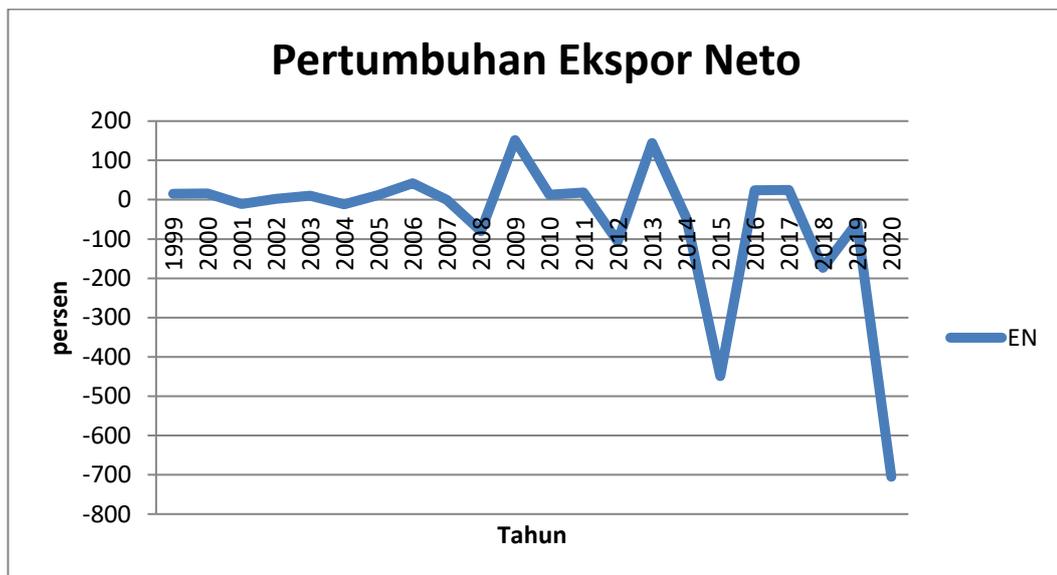
2,92% ini merupakan angka terendah selama tahun 1999 sampai dengan 2020. Pertumbuhan FDI tertinggi pada tahun 2005 dikarenakan adanya persetujuan proyek baru dan adanya izin untuk perluasan usaha sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Selanjutnya, pertumbuhan FDI terendah pada tahun 2000 dikarenakan lamanya dan berbilatnya perizinan investasi, tumpang tindihnya kebijakan antara pusat dan daerah dibidang investasi serta kebijakan antar sektor, kurangnya kepastian hukum dengan berlakunya RUU penanaman modal, kurangnya kondusifnya pada tenaga kerja dan kegiatan investasi di Indonesia sangat sensitif terhadap gangguan keamanan sehingga penanaman modal cenderung menghindari daerah yang rawan konflik (www.bappenas.go.id)

Beberapa studi empiris yang memasukkan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) dan Setyowati (2018) Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek adalah investasi langsung asing terhadap PDB dan sebaliknya. hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kausalitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jufrida, dkk. (2016) yang memasukkan variabel FDI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini pemerintah disarankan untuk menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing langsung dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam perekonomian terbuka yang dianut oleh negara Indonesia, peran sektor luar negeri sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri. Nilai ekspor suatu negara pada tahun tertentu dikurangi nilai impor pada periode yang sama disebut ekspor neto (Sukirno, 2011). Jika nilai ekspor suatu negara lebih besar dari nilai impor maka akan terjadi surplus, jika nilai impor suatu negara lebih besar dari nilai ekspor maka akan terjadi defisit, sehingga kegiatan impor dan ekspor tersebut akan berdampak pada perekonomian.

Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri di dalam negeri. Oleh karena itu, perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila ekspor neto mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri sehingga impor lebih besar dari pada ekspor dan hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa ini menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021 (data diolah)

Gambar 3. Pertumbuhan Ekspor Neto 1999-2020.

Dari Gambar 3 terlihat bahwa pertumbuhan ekspor neto pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2020 *trend* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekspor neto tertinggi sebesar 151,57% ini merupakan angka tertinggi selama tahun 1999 sampai dengan 2020. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekspor neto sangat tinggi dikarenakan adanya pemulihan krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Kebijakan yang diupayakan agar tetap terjaga dengan

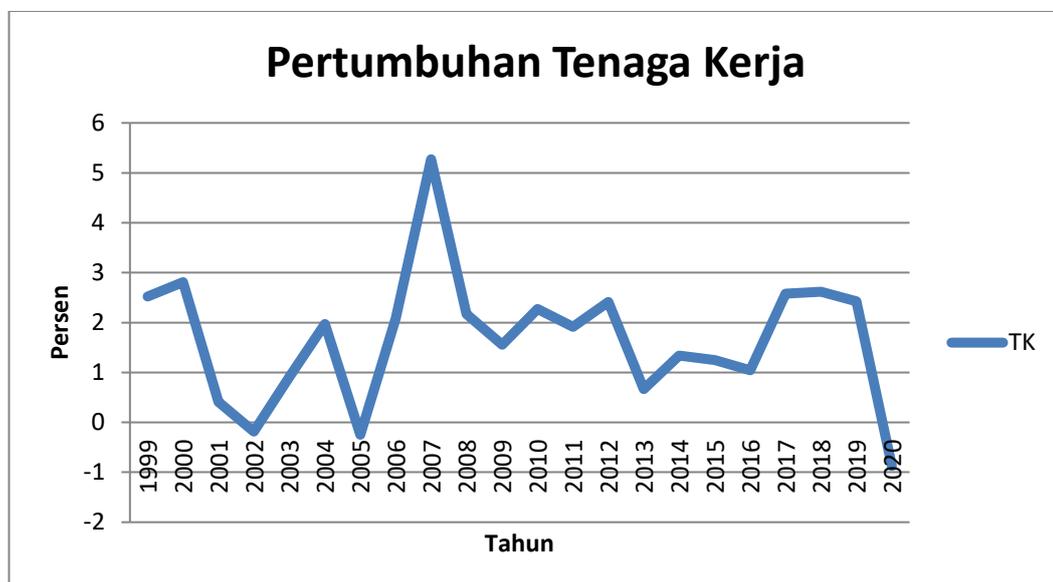
mengefektifitasikan pengeluaran pemerintah dengan program stimulasi untuk menjaga daya beli masyarakat dan peningkatan investasi (Oliver, J, 2013). Pada tahun 2020 pertumbuhan ekspor neto terjadi penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekspor neto sebesar -705,05% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar -58,07 dan penurunan pada tahun 2020 sebesar 646,98%. Pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan ketidakseimbangan ekspor maupun impor dan pada tahun 2020. Pertumbuhan ekspor neto turun pertumbuhan ekonomi juga menurun sebesar -2,07%. Selain itu, penurunan ekspor pada tahun terbesar terjadi pada besi dan baja, ekspor hasil tambang dan lainnya juga turun. Sementara itu Nilai impor seluruh golongan penggunaan barang selama Januari–Desember 2020 turun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan terjadi pada golongan barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal (www.bps.go.id).

Beberapa studi empiris yang memasukkan variabel ekspor neto. Menurut Supartoyo, dkk. (2014) dan Silvia, dkk. (2013) ekspor neto memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri di dalam negeri. Oleh karena itu, perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang jasa yang akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wulandari dan Zuhri (2019) bahwa ekspor neto berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan masih lambatnya pergerakan dari nilai ekspor neto dan masih tingginya nilai impor negara Indonesia dibandingkan dengan nilai ekspornya sehingga ekspor neto bernilai negatif.

Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia. Bertambahnya penduduk di suatu negara dapat menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bertambahnya penduduk dapat memperbesar jumlah tenaga kerja, apabila tenaga kerja yang mempunyai

keterampilan yang bagus dapat meningkatkan produksi dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Akibat penambahan jumlah penduduk yang tidak produktif dan tidak mempunyai kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan, akan tetapi pendorong dan penghambat pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan negara dalam menyerap tenaga kerja secara produktif dan memanfaatkan pertambahan tenaga kerja produktivitas tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi .



Sumber: World Bank 2020 (data diolah).

Gambar 4. Pertumbuhan Tenaga Kerja 1999-2020.

Dari Gambar 4. terlihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2020 *trend* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2007 pertumbuhan tenaga kerja mencapai 5,27% ini merupakan angka tertinggi selama tahun 1999 sampai dengan 2020. Situasi ketenagakerjaan pada tahun 2007 ditandai dengan meningkatnya jumlah pekerja diseluruh sektor yaitu sektor perdagangan industri dan jasa kemasyarakatan dan partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan yaitu pada sektor pertanian dan perdagangan (www.bps.go.id). Pada tahun 2020 pertumbuhan tenaga kerja mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pertumbuhan tenaga kerja sebesar -0,87%

dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,43% dan penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,30%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19 dan lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan adalah sektor pertanian, sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu sektor industri pengolahan (www.bps.go.id).

Beberapa studi empiris yang memasukkan variabel tenaga kerja. Menurut Sari, dkk. (2016) dan Supartoyo, dkk. (2013) bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, oleh karenanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia menjadi alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pokok pikiran dan data yang disajikan bahwa pertumbuhan ekonomi ini relatif konstan tetapi pertumbuhan *foreign direct investment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja berfluktuasi. Secara teoritis jika pertumbuhan *foreign direct investment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja berfluktuasi maka pertumbuhan ekonomi juga berfluktuasi. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor neto, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor Neto dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan ekspor neto secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel pertumbuhan ekspor neto secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui variabel pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak terutama:

1. Bagi akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, acuan dan referensi dalam memberikan informasi mengenai pengaruh *foreign direct investment*, ekspor neto dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Bagi penulis, penelitian sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 di Jurusan Ekonomi Pembangunan dan untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya *foreign direct investment* , ekspor neto dan tenaga kerja.
4. Bagi masyarakat dan investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi, masukan, ataupun acuan dan memperkaya referensi atau literatur mengenai pengaruh *foreign direct investment* , ekspor neto dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

I. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu perekonomian dalam waktu tertentu dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output total. Sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik dengan dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mankiw (2003), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi seperti mengurangi kemiskinan, tingkat kemiskinan, inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan pesat diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam mewujudkan perekonomian yang stabil pemerintah banyak melakukan komponen-komponen kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indikator digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat diartikan sebagai nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada tahun tertentu (Sukirno, 2011). Untuk menghitung nilai produk domestik bruto (PDB) dapat digunakan 3 cara:

a. Pendekatan Produksi

Pada pendekatan produksi menghitung nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam periode tertentu.

Perhitungan pendekatan produksi : $Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots + (P_n \times Q_n)$

Di mana :

Y : Produk Domestik Bruto

P_1 : Harga barang ke-1

P_n : Harga barang ke-n

Q_1 : Jenis barang ke-1

Q_n : Jenis barang ke-n

b. Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan pengeluaran metode menghitung PDB dengan menjumlah pengeluaran akhir dalam periode waktu tertentu.

Perhitungan pendekatan pengeluaran : $Y = C + I + G + (EX-IM)$

Di mana :

Y : Pendapatan Nasional

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran pemerintah

X-M : Ekspor dan Impor

c. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan dihitung dari jumlah pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi periode satu tahun.

Perhitungan pada pendekatan pengeluaran : $Y = w + r + i + p$

Di mana :

r : Upah, gaji dan lainnya

w : Sewa

i : Bunga

p : Laba

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert Solow. Pada tahun 1987 Robert Solow memperoleh penghargaan nobel dengan teori pertumbuhan ekonominya dalam sebuah artikel yang berjudul “ *A Contribut of The Theory Of Economics Growth*”. Teori ini beranggapan bahwa perekonomian suatu negara akan terus berkembang tergantung pada pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti adanya pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2016). Model Solow menjelaskan interaksi persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi dengan perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa secara keseluruhan di suatu negara.

Model pertumbuhan neo klasik menggambarkan bahwa suatu perekonomian dimana output merupakan hasil kerja dari dua jenis input yaitu modal dan tenaga kerja (Nordahus, 2001). Dalam teori ini jika 2 faktor input yaitu modal dan tenaga kerja dikombinasikan tetapi faktor teknologi dianggap konstan maka akan tercapainya pertumbuhan output (Marselina, 2018).

Dalam teori ini faktor modal dan tenaga kerja dapat di kombinasikan dalam berbagai model untuk memproduksi suatu output. Bentuk fungsi pertumbuhan dari Solow sebagai berikut:

$$Q = f(C, L)$$

Keterangan:

Q = Jumlah output yang dihasilkan

f = Fungsi

C = *Capital* (modal sebagai input)

L = *Labor* (tenaga kerja sebagai input)

Dalam model Solow ini menjelaskan bahwa output (Q) merupakan fungsi dari modal (C) dan tenaga kerja (L) . Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya output suatu negara tergantung bagaimana cara mengkombinasikan modal dan tenaga kerja.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, pertumbuhan ekonomi setiap negara memiliki tiga faktor atau komponen utama yaitu akumulasi modal, termasuk berbagai bentuk jenis investasi baru, seperti tanah, peralatan berwujud, dan sumber daya manusia, adanya pertumbuhan penduduk pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja, serta kemajuan teknologi (Todaro, 2003).

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori neo klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam bentuk *finance* atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan. Persentase pertumbuhan output bisa lebih besar (*increasing return to scale*), sama (*constant*

return to scale), atau lebih kecil (*decreasing return to scale*) dibandingkan persentase pertumbuhan jumlah dari kedua faktor produksi tersebut (Tambunan, 2001).

Kemudian, Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selain disebabkan oleh akumulasi modal dan penambahan tenaga kerja, juga perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas input. Perkembangan teknologi dalam model Solow dianggap sebagai faktor eksogen. Selama teknologi masih terus berkembang, maka produktivitas akan terus naik dan perekonomian akan terus tumbuh. Implikasi dari model neo klasik ini semua negara mempunyai akses kepada teknologi sama, yang akhirnya akan terjadi konvergensi yaitu perbedaan antara negara semakin mengecil. Keharusan setiap negara untuk mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mendorong setiap negara untuk meningkatkan sumber daya. Dalam hal ini, perdagangan internasional di bidang teknologi dan sumber daya terkait dibutuhkan untuk membantu perkembangan perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan internasional bisa melakukan transfer teknologi untuk menciptakan barang modal baru dan menghasilkan barang dengan mutu tinggi yang bernilai ekonomi tinggi.

3. Foreign Direct Investment

Pada hakikatnya investasi adalah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, investasi merupakan cara yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang (Mankiw, 2003).

Investasi dapat diartikan sebagai investasi atau pengeluaran oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2011). Faktor utama yang menentukan investasi:

1. Tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh
2. Suku bunga

3. Perkiraan kondisi ekonomi masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan

Penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Menurut Sukirno (2011) penanaman modal asing adalah penanaman modal di suatu negara dalam bentuk kegiatan pertumbuhan yang menggunakan modal asing dan ekspansi asing untuk menghasilkan barang atau jasa, kepemilikan perusahaan tetap dimiliki oleh pemilik modal. Jenis penanaman modal ini terutama dilakukan oleh perusahaan multinasional.

Penanaman modal Indonesia diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 pasal 1 bahwa penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Manfaat investasi asing langsung yaitu adanya perluasan tenaga kerja seperti usaha-usaha yang padat karya seperti UMKM, adanya proses alih keterampilan dan alih teknologi dan memperoleh tabungan atau cadangan devisa (Arsyad, 2016).

Menurut Sarwedi (2002) tiga kondisi perusahaan ingin melakukan *Foreign Direct Investment* atau FDI antara lain:

1. Perusahaan harus memiliki keunggulan kepemilikan atas perusahaan lain.
2. Keputusan FDI harus lebih menguntungkan dari pada menjual atau menyewakan.
3. Dengan menggabungkan keuntungan ini dengan setidaknya beberapa input yang berada di luar negeri, keputusan investasi asing langsung harus lebih menguntungkan.

Investasi asing langsung yang dilakukan bukan oleh penduduk terkait, biasanya dilakukan oleh perusahaan transnasional yang berlokasi di perusahaan di negara tuan rumah. Penanaman modal langsung ini biasanya menunjukkan bahwa penanam modal asing tersebut secara penuh atau sebagian menguasai sistem manajemen perusahaan (Arsyad, 2016).

4. Teori Perdagangan Internasional

Menurut Nordhous (2001) tujuan terakhir sebagian besar negara berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Melalui perdagangan internasional diharapkan dapat membawa banyak manfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya perdagangan internasional negara tersebut bisa mengimpor dan mengekspor berbagai barang dan jasa, memberikan atau menerima pinjaman, mengadopsi teknologi dari luar dan menjual produk yang dihasilkan.

Perdagangan internasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara, antara lain karena alasan berikut (Sobri, 2011):

1. Tidak semua negara memiliki peralatan produksi atau kondisi ekonomi, kualitas dan kuantitas yang sama.
2. Akibat perbedaan kondisi, maka terjadi perbedaan biaya produksi barang antara satu negara dengan negara lain.
3. Dengan adanya perdagangan maka harga barang yang dapat diperoleh suatu negara lebih rendah dibandingkan dengan harga barang yang diproduksi di negaranya sendiri.
4. Keuntungan lain yang ditimbulkan dari adanya perdagangan adalah suatu negara dapat terhindar dari memproduksi suatu jenis produk tertentu. Harga produk ini relatif tinggi, karena faktor produksi (langka), perdagangan yang memadai tidak dapat dilakukan.
5. Dengan munculnya perdagangan, negara-negara terkait akan dapat memperoleh banyak barang dari satu sama lain dengan biaya total yang lebih rendah.

Menurut Adam Smith (dalam Salvator, 2017) perdagangan kedua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika suatu negara memproduksi satu komoditas lebih efisien dari pada negara lain, tetapi menghasilkan komoditas kedua kurang efisien dari pada negara lain, kedua negara ini dapat memiliki keunggulan absolut melalui spesialisasi dalam dua jenis produk. Masing-masing komoditas bertukar hasil dengan negara lain akan memperoleh keuntungan walaupun memiliki kelemahan absolut.

Menurut David Ricardo (dalam Salvator, 2017) dalam tulisannya yang berjudul *Principles of Political Economic and Taxtion*. Menurut David Richardo, hukum keunggulan komparatif adalah apabila suatu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi dua barang, maka masih ada dasar untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan.

David Ricardo mendasarkan hukum komperatif berdasarkan beberapa asumsi sederhana:

1. Hanya dua negara dan dua komoditas.
2. Perdagangan bebas.
3. Mencapai mobilitas tenaga kerja yang sempurna di setiap negara dari pada di antara dua negara.
4. Biaya produksi tetap.
5. Biaya transportasi tidak ada.
6. Tidak ada perubahan teknis.

Menurut Nordhaus (2001) keuntungan perdagangan internasional adalah jika setiap negara terkonsentrasi di wilayah dengan keunggulan komparatif, maka kehidupan setiap orang akan menjadi lebih baik. Jika setiap negara berfokus pada wilayah dengan keunggulan komparatif dan menukar produknya dengan komoditas yang relatif tidak memiliki keunggulan, setiap negara dapat memperoleh lebih banyak barang konsumsi. Sehingga ketika melakukan perdagangan internasional, pendapatan setiap negara yang melakukan perdagangan akan meningkat.

5. Ekspor Neto

Dalam perdagangan internasional tentunya tidak terlepas dengan kegiatan ekspor dan impor. Menurut Sukirno (2011) ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang dalam negeri ke negara lain. Peran ekspor sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan mengekspor barang dan jasa ke negara lain dapat meningkatkan total pengeluaran. Kegiatan ekspor akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan devisa negara. Faktor yang menentukan adanya kegiatan ekspor adalah kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar luar negeri.

Secara teori ekspor barang dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional diyakini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Kraguman dan Obistfeld, 2000). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sementara dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, dan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan melalui kebijakan investasi, impor bahan baku, dan deregulasi (Purwanggono, 2015).

Impor adalah pembelian barang dari luar negeri dan masuknya ke dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011). Adanya impor sangat membantu negara yang tidak bisa memproduksi barang didalam negaranya sehingga kebutuhan didalam negeri bisa terpenuhi. Menurut Purwanggono (2015) Impor bergantung pada kemampuan memproduksi barang yang bersaing dengan bantuan luar negeri. Artinya nilai impor sangat bergantung pada nilai tingkat pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah output dari komoditas tersebut dan semakin tinggi volume impor. Kegiatan impor tidak dapat dilakukan secara terus menerus, apabila suatu negara melakukan kegiatan impor maka devisa negara tersebut akan berkurang (Nordhaus, 2001). Berkurangnya devisa negara menyebabkan pendapatan suatu negara menurun, jika pendapatan negara menurun hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Damunhari, 2010).

Dalam jangka panjang, setiap negara mencoba menyeimbangkan impor dan eksportnya. Nilai ekspor suatu negara pada tahun tertentu dikurangi nilai impor pada periode yang sama disebut ekspor neto (Sukirno, 2011). Jika ekspor neto positif disebut surplus perdagangan, sebaliknya jika ekspor neto negatif negara yang bersangkutan akan mengalami defisit perdagangan. Apabila nilai impor lebih besar dari nilai ekspor maka akan terjadi defisit perdagangan (Nordahus, 2001).

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam undang-undang ini yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penduduk yang termasuk usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.

Secara konsep tenaga kerja di bagi menjadi 2 kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*potential labor force*). Angkatan kerja merupakan angkatan kerja adalah orang-orang yang menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan imbalan uang atau barang. Dalam konsepnya angkatan kerja terdiri dari orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang saat ini tidak bekerja, tetapi sewaktu-waktu dapat memasuki pasar tenaga kerja sehingga termasuk dalam angkatan kerja potensial dan sewaktu-waktu akan menjadi tenaga efektif (Budiarty, 2019).

Penduduk yang bukan angkatan kerja terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang masih bersekolah, yaitu kelompok yang hanya aktif pergi ke sekolah.
- b. Kelompok yang mengurus rumah tangga, yaitu yang mengurus keluarga tanpa menerima upah.
- c. Pengelompokan penerima pendapatan dibagi menjadi beberapa bagian berikut:
 - 1) Mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi tetapi menerima pendapatan atau pensiun, bunga tabungan (deposito), sewa dan sebagainya.
 - 2) Mereka yang hidupnya bergantung pada orang lain, seperti: orang lanjut usia, orang cacat, orang yang berada didalam tahanan dan lain-lain.

Menurut Sukirno (2011) tenaga kerja tumbuh sebagai akibat pertambahan penduduk dan adanya pendidikan dan pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan mereka. Penambahan jumlah penduduk harus dimanfaatkan secara dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat.

Menurut Adam Smith (dalam Arsyad, 2016) pertumbuhan penduduk diyakini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi ekonomi. Ketika efek spesialisasi terjadi maka tingkat kegiatan ekonomi akan meningkat. Spesialisasi dan pembagian kerja antar tenaga kerja akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang dihasilkan sehingga berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi akibat penambahan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang rendah ini menimbulkan tidak memiliki kesempatan kerja. Produktivitas yang rendah disebabkan oleh empat kemungkinan yaitu kurangnya

keterampilan kerja, kurangnya fasilitas penunjang kesehatan dan gizi yang rendah, dan upah yang tidak mendorong karyawan menerima insentif (Budiarty, 2019).

B. Hubungan Variabel Terikat dan Variabel Bebas

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI)

Adanya investasi asing sangat penting bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing dalam jumlah besar dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2016). Menurut Amalia (2015), Setyowati, dkk. (2018) dan Prawira, dkk. (2017) menemukan bahwa *foreign direct investment* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. *Foreign direct investment* sangat bermanfaat karena adanya modal asing ini tidak hanya mendapatkan suntikan modal tetapi dapat memperluas kesempatan kerja, adanya ahli teknologi serta memperoleh devisa.

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekspor Neto

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena kegiatan ekspor dan impor dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara. Nilai ekspor dikurang dengan nilai impor disebut dengan ekspor neto. Jika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor maka terjadi surplus dan ekspor neto positif, tetapi jika ekspor lebih kecil dari pada impor maka terjadi surplus dan ekspor neto akan negatif, sehingga keduanya mempunyai hubungan yang korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Supartoyo, dkk. (2014) dan Silvia, dkk. (2016) bahwa ekspor neto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ini mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri di dalam negeri. Sedangkan menurut Wulandari dan Zuhri (2019) bahwa ekspor neto berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005). Peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sari, dkk. (2016) dan Supartoyo, dkk. (2014) bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terjadi setelah pertumbuhan penduduk, yang secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya.

No	Judul/Penulis/Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia</i> / Yesi Hendriani Supartoyo1 Jen Tatu H. E. E. Sendouw/2014	<p>Variabel Bebas:</p> <p>Inflasi, tenaga kerja ,pendidikan, net ekspor, jumlah penduduk</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>: Pertumbuhan ekonomi</p>	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dan net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi pendidikan, net ekspor dan ternyata tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Indonesia tahun 1983- 2012)/ Siti Rizka Amalia/2015	Variabel Bebas: PMA Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	ECM (<i>Error</i> <i>Corection</i> <i>Model</i>)	Hasil estimasi variabel PMA terhadap pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif dan signifikan berarti setiap kenaikan PMA meningkat pula pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek.
3.	Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi/ Eni Setyowati, Wuryaningsih DL ,Dan Rini Kuswati/2018	Variabel Bebas: PMA Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	<i>Engle-Granger</i> <i>Error</i> <i>Correction</i> <i>Model</i> (EG- ECM)	Hasil estimasi OLS dengan model koreksi kesalahan E-G menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dan signifikan secara statistik dalam jangka pendek adalah variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, begitu juga sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.

4.	<i>The effect of international trade and invesment on indonesian economic growth 2007-2017/Laili Monita Wulandari , Saifudin Zuhri / 2019</i>	Variabel Bebas: Ekspor neto dan investasi Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	Regresi liner berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor neto (perdagangan internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia/ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid/ 2016	Variabel Bebas: Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil estimasi variabel tenaga kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia / Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, dan Hasdi Aimon/2013	Variabel bebas : Investasi Inflasi Net ekspor Konsumsi Pengeluaran pemerintah Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	Two Stage Least Square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, net ekspor dan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi

				dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Pengaruh Foreign Direct Investment(FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017/ Bagaskara Prawira, Sudati Nur Safiah dan Guntur Jalunggono/ 2017	Variabel Bebas: FDI, Ekspor dan Impor Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil estimasi variabel FDI berpengaruh positif sedangkan Ekspor dan Impor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
8.	Analisis Pengaruh Investasi Asing (FDI) dan Investasi dalam negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia / Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir/ 2016)	Variabel Bebas: FDI, DI Variabel Terikat : Pertumbuhan ekonomi	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil estimasi variabel FDI berpengaruh positif tetapi memiliki efek yang tidak signifikan sedangkan PMDN positif memiliki efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Kerangka Pemikiran.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu dalam perekonomian. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses peningkatan total output. Dengan demikian prospek pembangunan kedepannya menjadi lebih baik, serta kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

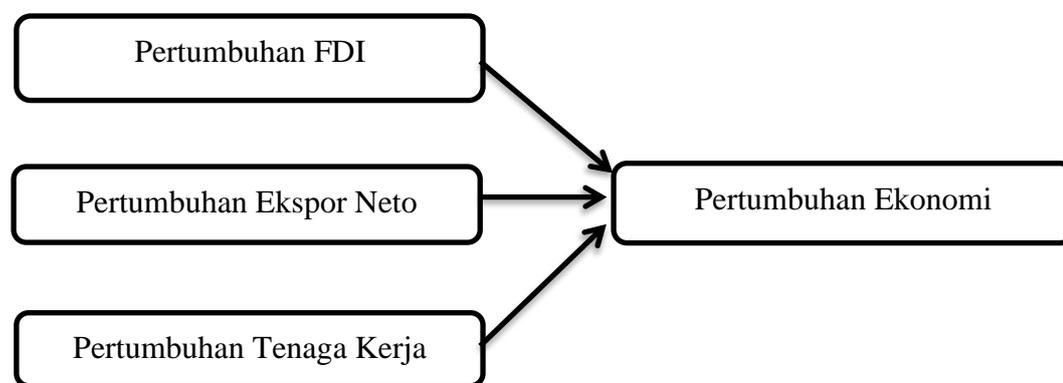
Foreign direct invesment mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi asing langsung manfaat investasi asing langsung yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, adanya proses alih keterampilan, alih teknologi dan memperoleh tabungan atau cadangan devisa (Arsyad, 2016). Adanya investasi langsung ini jika dialokasikan dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga akan berdampak positif. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Amalia, 2015).

Disamping FDI ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti perdagangan internasional yang dalam hal ini adanya ekspor neto. Untuk mengekspor suatu negara mempunyai kelebihan barang yang diproduksi dan kebutuhan didalam negeri sudah terpenuhi sehingga adanya kegiatan ekspor bisa meningkatkan devisa negara, sedangkan kegiatan impor sangat membantu negara yang tidak bisa memproduksi barang didalam negeri untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi impor tidak bisa dilakukan terus-menerus karena jika pendapatan negara menurun hal ini akan berdampak pada pertumbuhan. Ekspor neto memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena ekspor neto yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar dari pada permintaan barang luar negeri di dalam negeri (Silvia dkk., 2013).

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terjadi setelah pertumbuhan penduduk, yang secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003). Penambahan tenaga kerja

yang produktivitas akan meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi akibat penambahan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi keterampilan yang bagus dan tidak mempunyai kesempatan kerja, akan tetapi pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor Neto, dan Tenaga Kerja Variabel Bebas dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Terikat.



Gambar 5 : *Sekema Kerangka Pemikiran.*

E. Hipotesis Penelitian

1. Diduga pertumbuhan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga pertumbuhan *foreign direct investment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder runtun waktu (*time series*). Data runtun waktu (*time series*) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu (Widarjono, 2018). Data dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dari tahun 1999-2020. Menurut Sugiyono (2012) bahwa jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian multivariat (termasuk regresi berganda), jumlah sampel (observasi) adalah 10 kali jumlah variabel terikat dan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini jumlah sampel (observasi) sebanyak 88.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dirilis ke masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2007). Dalam penelitian ini data diambil dari berbagai sumber yaitu *world bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini melihat pengaruh antara variabel independen yaitu pertumbuhan *foreign direct investment*, pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi seperti mengurangi kemiskinan, tingkat kemiskinan, inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi selama periode triwulan dari tahun 1999 hingga 2020.

Dalam penelitian ini data diakses dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dinyatakan dalam bentuk persen.

2. Pertumbuhan *Foreign Direct Investment*

Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal di suatu negara dalam bentuk kegiatan pertumbuhan yang menggunakan modal asing dan ekspansi asing untuk menghasilkan barang atau jasa, kepemilikan perusahaan tetap dimiliki oleh pemilik modal. *Foreign direct investment* dilihat dari investasi asing langsung yang masuk di Indonesia selama periode triwulan dari tahun 1999-2020. Dalam penelitian ini data diakses dari situs dari *world bank* dan data dinyatakan dalam bentuk persen.

3. Pertumbuhan Ekspor Neto

Ekspor neto selisih antara ekspor dan impor barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini data diakses dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dilihat pertumbuhan ekspor neto selama periode triwulan dari tahun 1999-2020 dan dinyatakan dalam bentuk persen.

4. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja dilihat dari pertumbuhan total penduduk usia 15 atau lebih yang potensial yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian ini data diakses dari situs *World Bank* dilihat pertumbuhan tenaga kerja selama periode triwulan dari tahun 1999-2020 dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Tabel 2. Data dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
Pertumbuhan ekonomi	EG	Persen	BPS
Pertumbuhan <i>Foreign Direct Investment</i>	FDI	Persen	World Bank
Pertumbuhan Ekspor Neto	EN	Persen	BPS
Pertumbuhan Tenaga Kerja	TK	Persen	World Bank

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Model yang memasukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang disebut (*Error Corection Model*). Pada pengujian ECM memasukan unsur *Error Corection Term* (ECT). Software yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2010 yang kemudian diolah menggunakan E-Views 10.

Model ECM dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta EG_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta FDI_t + \beta_2 \Delta EN_t + \beta_3 \Delta TK_t - ECT_t + \epsilon_t$$

di mana:

EG_t : Pertumbuhan Ekonomi

FDI_t : Pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI)

EN_t : Pertumbuhan Ekspor Neto

TK_t : Pertumbuhan Tenaga Kerja

β_0 : Pertumbuhan Konstanta Regresi

$\beta_{1,2,3}$: Pertumbuhan Koefisien Regresi

ECT : *Error Corection Term*

D. Prosedur Analisis Data

1. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi 3 kriteria yaitu jika rata-rata dan varian konstan sepanjang waktu dan kovarian antara 2 data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara 2 periode waktu tersebut (Widarjono, 2018). Jika data time series tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner.

Metode yang digunakan untuk menguji masalah stasioner data dibedakan menjadi 3 bagian yaitu, *Dickey-Fuller Test*, *Augment Dickey-Fuller*, dan *Philip Peron Test*. Dalam pengujian *unit root* yang pertama, masing-masing semua variabel yang digunakan diuji pada tingkat level. Selanjutnya jika semua variabel stasioner pada level, maka menggunakan metode *Ordinary Last Square (OLS)*. Jika variabel tidak stasioner pada level, maka dilakukan pengujian masing variabel pada *first difference* dan jika pengujian di *first difference* masih tidak stasioner, maka dilanjutkan pengujian pada *second difference* dan seterusnya.

Hipotesis dalam pengujian ini dapat ditulis sebagai berikut :

H_0 : (terdapat unit root, tidak stasioner)

H_a : (tidak terdapat unit root, stasioner)

Dalam pengujian stasioner uji *Augment Dickey-Fuller (ADF)* yang sering digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis *Mac Kinnon*. Jika nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol, artinya data yang diamati menunjukkan stasioner. Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka kita menerima hipotesis nol, artinya data yang diamati tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner pada tingkat level maka dapat dilakukan analisis yang lebih lanjut menggunakan uji root pada tingkat *first difference*,

selanjutnya jika pada tingkat *first difference* tidak stationer maka analisis dapat dilakukan sampai analisis menunjukkan semua variabel tidak memiliki unit root atau stationer pada tingkat *second difference* (Widarjono, 2018)

2. Penentuan Lag Optimum

Penentuan panjang kelambanan (lag) bisa ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Criterion Information* (AIC) dan *Schwartz Criterion* (SC). Sebagaimana kriteria *Akaike Criterion Information* (AIC) dan *Schwartz Criterion* (SC) yang rendah menunjukkan model yang lebih baik (Widarjono, 2018) .

3. Uji Kointegrasi

Sekumpulan variabel dikatakan memiliki kointegrasi apabila mempunyai hubungan keseimbangan pada jangka panjang (Gujarati, 2009). Regresi yang mengukana data time series yang tidak stationer kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung. Regresi lancung terjadi jika koefisien detrminan cukup tinggi tapi hubungan antara variabel indipenden dan dependen tidak mempunyai makna. Hal ini dikarenakan hubungan keduanya yang merupakan data time series hanya melihaat *trend* saja (Widarjono, 2018) .

Dalam uji kointegrasi jika variabel gangguan ternyata tidak mengandung akar unit atau data tidak stasioner $I(0)$ maka kedua variabel terkointegrasi yang mempunyai hubungan jangka panjang. Secara umum jika data time series tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada *first difference* yang sama maka kedua data tersebut adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada drajat yang sama (Widarjono, 2018).

Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Uji kointegrasi *Engel- Grenger* (EG);
- b. Uji *Cointegrating Regresion Durbin Watson* (CRDW); dan
- c. Uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Jhonsen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari *Engel- Grenger* (EG), untuk melakukan uji *Engel- Grenger* (EG) ini membandingkan nilai statistik dan nilai kritisnya. Dalam uji kointegrasi jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel- variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka dan sebaliknya maka variabel yang diamati tidak terkointegrasi (Widarjono, 2018).

4. *Error Corection Model* (ECM)

Model yang memasukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan disebut dengan model koreksi kesalahan *Error Corection Model* (ECM). Model ECM mempunyai kegunaan koreksi keseimbangan pendek menuju jangka panjang. Pada pengujian ini untuk mengatasi masalah data time series yang tidak stationer dan masalah regersi lancung. Regersi lancung terjadi jika koefisien detrminan cukup tinggi tapi hubungan anatra variabel independen dan dependen tidak mempunyai makna (Widarjono, 2018). Pada pengujian ECM memasukan unsur *Error Corection Term* (ECT). ECT ini disebut dengan dengan kesalahan ketidakseimbangan (*disequilibrium error*). Jika ECT secara statistik signifikan maka model spesifikasi ECM pada penelitian ini valid.

E. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini untuk melihat estimator yang liner, tiak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbised Estimator* = BLUE). Dalam pengujian ini ada 3 asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, deteksi multikolineritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Last Sequare* (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal . Untuk melihat residunya tersebar dengan normal atau tidak maka menggunakan 2 metode yaitu : (1) melalui histogram residual dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque- Bera (J-B) (Widarjono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Uji JB juga bisa dilihat dari probabilitas dan α .

Ho : jika probabilitasnya $> \alpha$ maka residualnya didistribusikan secara normal

Ha : jika probabilitasnya $< \alpha$ maka residualnya didistribusikan secara tidak normal.

2. Deteksi Multikolineritas

Menurut (Widarjono, 2018) multikolineritas adalah hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda dalam persamaan. Model yang mempunyai standar error yang besar dan nilai statistik yang rendah ini dapat di indikasikan adanya masalah multikolineritas (Widarjono, 2018). Untuk mendeteksi variabel independen yang mengandung multikolineritas dengan menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian VIF (*Varian Inflation Factor*) :

Jika Nilai VIF :	1-<5	= Mempunyai kolineritas rendah
	5 - <10	= Mempunyai kolineritas sedang
	>10	= Mempunyai kolineritas tinggi

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Widarjono, 2018) heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan dengan kata lain varian dari residunya tidak seragam. Untuk menguji apakah model regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfret*.

Dalam metode *Breusch-Pagan-Godfret* dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan Jika Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heterokedastisitas sebagai berikut:

Ho : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas atau memiliki homokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Widarjono, 2018) autokorelasi adalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan gangguan variabel lainnya atau dengan kata lain adanya autokorelasi antar galat. Uji autokorelasi atau otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu asumsi penting dari metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak ada masalah autokorelasi.

Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut :

Ho : Model terbebas dari masalah autokolerasi.

Ha : Model mengalami masalah autokolerasi.

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan *DW-test*. Penentuan keputusan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut (Widarjono, 2018).

Tabel 3. Penentuan ada tidaknya autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ho ditolak; ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Gagal menolak Ho; tidak ada autokorelasi baik positif/negatif
$4 - du < d < 4 - dl$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ho ditolak; ada autokorelasi negatif

Sumber:Widarjono, 2018

Nilai du dan dl pada taraf signifikansi 5% dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* yang telah tersedia

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengujian pada uji t satu sisi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_0: \beta_1 = 0$: Pertumbuhan *foreign direct investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- $H_a: \beta_1 > 0$: Pertumbuhan *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Pertumbuhan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_0: \beta_2 = 0$: Pertumbuhan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- $H_a: \beta_2 > 0$: Pertumbuhan ekspor neto berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- c. Pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
- $H_0: \beta_3 = 0$: Pertumbuhan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)
- $H_a: \beta_3 > 0$: Pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Kriteria untuk membandingkan nilai t-stat dan t-tabel serta menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-stat < nilai t-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a , berarti secara statistik variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t-stat > nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , berarti secara statistik variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat di dalam model (Widarjono, 2018).

Hipotesis pengujian pada uji F-statistik sebagai berikut

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian F-statistik sebagai berikut:

- a. Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a , berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya Koefisien Determinan (R^2) ini melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Widarjono, 2018) jika R^2 nilainya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena menjelaskan datanya secara aktual dan jika nilai R^2 mendekati 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Variabel pertumbuhan *foreign direct investment* dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan *foreign direct investment* maka akan diiringi oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel pertumbuhan ekspor neto dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekspor neto maka akan diiringi oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel pertumbuhan tenaga kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan tenaga kerja maka akan diiringi oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel pertumbuhan *foreign direct investment* , pertumbuhan ekspor neto dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan dalam penelitian ini , antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, di perlukan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi dengan cara mempermudah izin investasi asing langsung, dipangkasnya birokrasi, adanya kepastian hukum, meningkatkan infrastruktur, menjaga stabilitas ekonomi dan sosial-politik dalam rangka untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk menarik investor asing. Selanjutnya, untuk setiap investasi yang masuk untuk menggandeng perusahaan domestik maupun UMKM di lokasi investasi. Dengan demikian, dapat terjadi transfer pengetahuan dan teknologi kepada perusahaan domestik sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Dalam hal ekspor neto, diperlukan upaya pemerintah untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi impor. Upaya untuk meningkatkan ekspor dengan cara meningkatkan pendapatan ekspor melalui penciptaan nilai tambah komoditas lokal, penguatan permodalan *home industry* yang berorientasi pada ekspor, meningkatkan kualitas barang dan jasa didalam negeri untuk meningkatkan daya saing dan adanya diversifikasi ekspor yang di nilai penting untuk keanekaragaman barang yang di ekspor sehingga akan meningkatkan produktivitas didalam negeri. Selanjutnya, upaya untuk mengurangi impor, dengan cara membatasi masuknya produk impor dengan memberikan kuota impor, pemberian pajak bea masuk yang tinggi, dan mengurangi impor dengan mencari substitusinya didalam negeri agar neraca perdagangan tidak defisit meskipun keberadaan barang-barang impor saat ini masih diperlukan.

- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerintah untuk terus meningkatkan produktifitas tenaga kerja dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga *output* meningkat dengan cara meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R. (2015). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi - Studi Kasus di Indonesia 1983-2012 (Analysis of Foreign Direct Investment Impact on Economic Growth - Case Study Indonesia 1983-2012)*. 1–10.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). *UU Cipta Kerja : Dorong Investasi, Ciptakan Lapangan Kerja* . Diakses 18 Agustus 2021, dari Badan Koordinasi Penanaman Modal : <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/uu-cipta-kerja-dorong>
- Badan Pusat Statistik (2020). <https://www.bps.go.id/>. (diakses pada 12 November 2020).
- Badan Pusat Statistika (2007). *Jumlah Angkatan Kerja Di Indonesia Pada Februari 2007*. Diakses 1 Juli, 2021,dari Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2007/05/15/612/jumlah-angkatan-kerja-di-indonesia-pada-februari-2007-mencapai-108-13-juta-orang.html>
- Badan Pusat Statistika (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Diakses 1 Juli 2021, dari Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c.html>
- Badan Pusat Statistika (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Diakses 1 Juli 2021, dari Badan Pusat Statistika :<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Badan Pusat Statistika (2021). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2020*. Diakses 1 Juli 2021, dari Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/15/1818/ekspor-desember-2020-mencapai-us-16-54-miliar-dan-impor-november-2020-senilai-us-14-44-miliar.html>

- Badan Pusat Statistika. (2008). *PDB tahun 2007 naik 6,3 persen terhadap tahun 2006*. Diakses 30 Juni 2021, dari Badan Pusat Statistika : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2008/02/15/663/pdb-tahun-2007-naik-6-3-persen-terhadap-tahun-2006.html>
- Bappenas (2009). *Penguatan Ekonomi Daerah : Langkah Menghadapi Krisis Global* . Diakses Juli 1, 2021, dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: http://www.bappenas.go.id/files/4413/5027/4149/ringkasan-eksekutifhandbook-2009060509__20090518105300__0.pdf
- Budiarty, Ida. (2019). *Ekonomi Sumberdaya Alam*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Damanhuri, D. S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: IPB Pers.
- Hanifah, N. (2016). *Penerapan Metode Weigthed Least Square Untuk Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi Linear* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Kementrian Keuangan. (2007). UU RI No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Asing.
- Kementrian Perindustrian. (2003). UU RI No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Kraguman, Paul, R, dan Obstfeld, Maurice, (2000). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marselina. (2018). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandar Lampung: Aura Creative.
- Montgomery, D.C., Peck, E.A. dan Vining, G.G (2012). *Introduction to Linier Regression Analysis (fourth Edition)*. New York: Willey
- Nordhaus, P. A. (2001). *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Oliver, J. (2013). Buku Pegangan 2009. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung (2020). Univesitas Lampung : <https://unila.ac.id>

- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 1-10.
- Purwanggono, C. H., & SASANA, H. (2015). *Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Salvator, Dominick. (2017). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Sarwedi, S. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 17-35.
- Setyowati, E. (2008). Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 69-88.
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Simanjuntak, Payaman J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI.
- Sobri. (2011). *Ekonomi Internasional: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3-18.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

World Bank (2019). World Development Indicators. Retrieved November 12, 2020, from The World Bank :
<https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators#>

Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.